

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan sebuah upaya dalam rangka menjamin kebutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat makmur dan sejahtera. Tujuan diberlakukan K3 adalah agar pekerja memperoleh derajat kesehatan yang tinggi, baik dari segi fisik, mental, maupun sosial dengan berbagai usaha yang dilakukan. Usaha tersebut meliputi *preventif* dan *kuratif* terhadap penyakit maupun gangguan kesehatan yang diakibatkan faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja, serta terhadap penyakit-penyakit umum sehingga penerapan K3 merupakan salah satu standar pelayanan yang perlu diperhatikan oleh seluruh aspek yang ada dipusat pelayanan kesehatan masyarakat ataupun rumah sakit (Bachtiar, 2021).

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perseorangan (UKP) tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya *promotif* dan *preventif*, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya diwilayah kerjanya. Berdasarkan kemampuan penyelenggaraan, puskesmas dikategorikan menjadi puskesmas *non* rawa inap yaitu puskesmas yang tidak menyelenggarakan pelayanan rawat inap, kecuali pertolongan persalinan normal dan puskesmas rawat inap adalah puskesmas yang diberitambahkan sumber daya untuk menyelenggarakan pelayanan rawat inap, sesuai pertimbangan kebutuhan pelayanan kesehatan. Dalam pelaksanaan dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat tidak lepas dari peran tenaga keperawatan yang secara langsung memberikan pelayanan kepada pasien yang berkunjung ke puskesmas.

Secara umum fungsi perawat adalah fungsi *independen* (tindakan perawat bersifat mandiri), *interdependen* (tindakan perawatan bersama *tim* kesehatan) dan *dependen* (tindakan perawatan membantu dokter dalam pelayanan medis) (Ardiyanti et al., 2017).

Pada kenyataannya di puskesmas kinerja perawat belum menunjukkan prestasi kerja yang memuaskan, karena itu kinerja perawat terus menjadi perhatian berbagi pihak, kinerja seorang perawat dapat dilihat dari mutu asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Asuhan keperawatan berkualitas perlu *berorientasi* pada hasil pasien yang lebih baik, kondisi tersebut dapat tercapai apabila ditunjang oleh sumber daya manusia yang memadai secara *kualitas* maupun *kuantitas*. Pelayanan kesehatan yang *kontinu* dan *sistematik* serta peran dan tuntutan yang banyak inilah yang sering memunculkan kondisi yang dapat memicu terjadinya beban kerja pada perawat (Manaf, 2018).

Beban kerja adalah sejumlah proses atau kegiatan yang harus diselesaikan oleh seseorang pekerja dalam jangka waktu tertentu. Apabila seorang pekerja mampu menyelesaikan dan menyesuaikan diri terhadap sejumlah tugas yang diberikan, maka hal tersebut tidak menjadi suatu beban kerja. Namun, jika pekerja tidak berhasil maka tugas dan kegiatan tersebut menjadi suatu beban kerja (Vanchapo, 2020). Menurut Vanchapo (2020), Perawat mengalami beban kerja yang lebih tinggi dari pada sebelumnya karena empat alasan utama: (1) meningkatnya permintaan perawat, (2) pasokan perawat yang tidak memadai, (3) berkurangnya *staf* dan peningkatan lembur, dan (4) pengurangan lama tinggal pasien. Dan ada beberapa *konsekuensi* penting dari beban kerja keperawatan yang tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa beban kerja keperawatan yang berat mempengaruhi keselamatan pasien. Selain itu, secara *negatif* mempengaruhi kepuasan kerja keperawatan dan sebagai hasil, berkontribusi terhadap *turnover* tinggi dan kekurangan keperawatan. Selain ketajaman pasien yang lebih tinggi, faktor sistem kerja dan

harapan juga *berkontribusi* pada beban kerja perawat: perawat diharapkan untuk melakukan tugas-tugas *nonprofesional* seperti memberikan dan mengambil nampan makanan; tugas tata graha; mengangkut pasien; dan memesan, mengkoordinasi, atau melakukan layanan tambahan. Sebuah survei tahun 1998-1999 terhadap lebih dari 43.000 perawat di lima negara menemukan bahwa 17 persen hingga 39 persen responden berencana untuk meninggalkan pekerjaan mereka dalam waktu satu tahun karena tuntutan pekerjaan. Beban kerja keperawatan yang berat meninggalkan kelelahan dan ketidakpuasan kerja, yang pada gilirannya berkontribusi pada tinggi pergantian perawat.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia, 2009 tentang kesehatan, menyebutkan bahwa upaya kesehatan kerja adalah upaya penyesuaian antara kapasitas kerja, beban kerja dan lingkungan kerja agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan dirinya sendiri maupun masyarakat disekelilingnya, agar diperoleh produktivitas kerja yang optimal. Beban kerja perawat akan memberi dampak terhadap kualitas layanan, terutama dalam meningkatkan kinerja perawat (Depkes RI, 2009). Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011 terdapat 19,3 juta perawat. Sebanyak 147.264 perawat terdapat di Indonesia (45,56%) berdasarkan jumlah energi kesehatan di rumah sakit. Total jumlah perawat nasional sebanyak 87,65 per 100.000 penduduk. Ini masih kurang berdasarkan target tahun 2019 yaitu 180 per 100.000 penduduk. Hal-hal ini jika diimbangi jumlah tenaga kerja yang tidak memadai dapat menyebabkan beban kerja meningkat (Ananta & Dirdjo, 2021). Di Indonesia, menurut penelitian yang dilakukan oleh persatuan perawat nasional (2006) terdapat 50,9% perawat mengalami beban kerja, menyatakan keluhan sering merasa pusing, kecapean, karena beban kerja yang terlalu tinggi dan menyita waktu (PPNI 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh astuti dkk, menyatakan ada hubungan lamanya waktu kerja dengan beban kerja perawat diruang

rawat inap penyakit dalam rumah sakit umum ambarawa. 21 *responden shift* pagi sebanyak 20 *responden* (95,2%) memiliki beban kerja tinggi. dan dari 19 *responden shift* siang dan malam sebanyak 12 *responden* (63,2%) memiliki beban kerja tinggi. hasil uji *chi square* didapatkan *p value* 0,017, sehingga hasil penelitian terdapat hubungan antara *shift* kerja dengan beban kerja perawat di ruang rawat inap penyakit dalam rumah sakit umum ambarawa (Astuti et al., 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh yusnawati dkk, menyatakan ada hubungan antara waktu istirahat dengan beban kerja pekerja pada bagian sortasi tandan buah segar (TBS). Pekerja mengalami beban kerja yang berlebih yang ditandai dengan rasa lelah pekerja melakukan pekerjaannya dengan cara memilih dan memindahkan TBS secara manual, pada pekerja bagian sortasi dimana lama waktu istirahat yang tidak optimal untuk para pekerja tersebut yaitu selama kurang dari 30 menit. mengakibatkan pekerja bekerja diluar kapasitas normal. Apabila pekerja bekerja diluar kapasitas normal maka optimalitas kerja tidak tercapai baik kualitas maupun kuantitasnya (Yusnawati et al., 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan sari, adanya hubungan beban kerja dengan jenis kelamin, mengenai bahwa untuk *variabel* jenis kelamin memiliki beban kerja tinggi paling banyak dialami oleh perawat perempuan yaitu sebanyak 27 orang (79,8%) di puskesmas bontomarannu (Sari, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh lestya & rachman, didapatkan hasil bahwa pada wanita menunjukkan asosiasi atau hubungan yang kuat antara umur dengan beban kerja, dimana semakin bertambah umur semakin sulit untuk melakukan kerja *fisik* karena beban bertambah dan berdasarkan hasil pengujian *regresi linier* berganda secara *parsial* diketahui bahwa umur berpengaruh secara *signifikan* terhadap beban kerja *fisik* pekerja dengan nilai *p value* adalah 0,026. Pekerja dibagian *finishing* pekerja berada pada rentang usia 21 – 50 tahun. Dimana terdapat 22% pekerja yang ada pada umur 41 – 50 atau dengan jumlah pekerja 12 orang. dari 12 orang, 3 masuk dalam beban kerja sedang,

6 orang memiliki beban kerja agak berat dan 3 orang beban kerja berat. data tersebut menunjukkan bahwa pada umur yang tinggi, beban kerja yang diterima cenderung berat (Lesty & Rachman, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan wani, berdasarkan hasil uji *statistik* diketahui bahwa terdapat beban kerja dengan kondisi kesehatan pada *clenaing service* dengan nilai OR 0,012 (Wani, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja adalah jumlah pasien yang masuk tiap unit, tingkat ketergantungan pasien, rata-rata hari perawatan, jenis tindakan keperawatan yang diperlukan *klien*, *frekuensi* masing-masing tindakan yang dibutuhkan oleh klien, rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk memberikan tindakan perawatan (Ilyas, 2020). Beban kerja berlebihan (*role overload*) terjadi ketika seseorang merasa kurang dalam keahliannya atau sumber daya waktu untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu (Tama & Hardiningtyas, 2017). Dampak beban kerja berlebih bagi perawat diantaranya dapat menurunkan kinerja proses keperawatan seperti pengambilan keputusan yang buruk, kurang konsentrasi, adaptasi, kelelahan, kecelakaan kerja sehingga pemberian asuhan keperawatan tidak maksimal yang dapat mengakibatkan rendah produktivitas organisasi (Aini, 2018).

Puskesmas Kecamatan Cakung berdiri tahun 1973, berlokasi di JL. Raya Bekasi KM 18 kotamadya jakarta timur Dan Puskesmas Kecamatan Cakung merupakan badan layanan umum daerah. Dan Puskesmas Kecamatan Cakung memberikan pelayanan kesehatan diberbagai poli yaitu meliputi Poli Umum, Poli KIA, Poli Imunisasi, Poli HIV, Poli TB, Poli IMS, Poli Batuk, Poli Jiwa, Poli PTM, Poli PKPR, Poli Gizi, IGD dan Rumah Bersalin hanya pada pertolongan persalinan normal yang dibantu oleh tenaga kesehatan dan juga perawat.

Berdasarkan data *record* Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun 2021 saat ini memiliki total perawat sebanyak 83 orang, Sistem kerja

perawat Puskesmas Kecamatan Cakung menyelenggarakan pelayanan kesehatan sesuai pada jam kerja di puskesmas, yaitu dari pukul 07.30 hingga pukul 16.00 namun bukan berarti pelayanan puskesmas ditiadakan usai jam tersebut. Puskesmas kecamatan cakung memberikan pelayanan kesehatan 24 jam setiap harinya dan dihari sabtu dan minggu Puskesmas Kecamatan Cakung tetap buka hanya untuk persalinan melahirkan normal. Puskesmas Kecamatan Cakung juga memiliki *shift* kerja hanya berlaku pada perawat yang bertugas di IGD dibagi menjadi 3 *shift* pagi, sore dan malam. *shift* pagi dimulai dari jam 07.00-14.00, *shift* sore dimulai dari jam 14.00-21.00 dan untuk *shift* malam dimulai dari jam 21.00-07.00.

Perawat Puskesmas Kecamatan Cakung mempunyai jobdesknya masing-masing, untuk *jobdesk* yang dilakukan perawat yaitu dari mulai membaca buku laporan dari perawat *shift* yang bertugas di IGD sebelumnya, melakukan operan tugas (*hand over*) (pada operan tugas dilakukan dengan melihat *indetitas* pasien, masalah keperawatan, keluhan pasien yang berupa data *subjektif* pasien dan data *objektif* perawat, merencanakan rencana selanjutnya dan rencana apa saja yang sudah dilakukan dan berkonsultasi juga dengan dokter jaga yang ada di IGD), setelah operan tugas dengan perawat yang bertugas di IGD yang sebelumnya sudah dilakukan setelah itu melakukan konfirmasi ulang catatan obat yang sudah diberikan dan yang belum diberikan menyiapkan obat yang akan diberikan kepada pasien, melakukan pemeriksaan tensi darah dll. Pemantauan isolasi mandiri bagi pasien yang terpapar covid 19 dengan pemantauan dengan mengkodinir pasien melalui WA setiap hari dan hasil pemantauan akan direkap dan didokumentasikan, melakukan rujukan yang dibantu perawat yang bertugas di IGD dan *jobdesk* perawat juga melakukan vaksinasi yang dilakukan di dalam Puskesmas Kecamatan Cakung maupun disekitar wilayah kecamatan cakung.

Jumlah pasien yang berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Cakung pada bulan juni 2021 yaitu 172 pasien sedangkan pada bulan maret 2021 ada 96 pasien. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kunjungan jumlah pasien di Puskesmas Kecamatan Cakung. Hal tersebut dikarenakan adanya

peningkatan pasien yang mengikuti vaksinasi di dalam puskesmas maupun di wilayah daerah Puskesmas Kecamatan Cakung dan juga selama pandemi poli umum tetap melayani pasien TB, pasien PTM dan pasien balita sakit tetap memberikan pelayanan kesehatan.

Penyebab terjadinya beban kerja pada perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung yaitu dari faktor *eksternal* dan *internal*. Faktor *eksternal* yang menyebabkan beban kerja adalah tugas-tugas yang diberikan seperti kompleksitas pekerjaan yang dilakukan, tanggung jawab pekerjaan, meningkatnya lamanya waktu kerja. dengan bertambah nya *job desc* pekerjaan yang baru yaitu vaksinasi di puskesmas dan diikuti pelaksanaan rapat waktu istirahat yang kurang. Dikarenakan jumlah peserta dan data vaksin yang harus di *input* membuat petugas harus bekerja *ekstra*, Faktor *internal* yang menyebabkan beban kerja adalah diri perawat sendiri seperti ; jenis kelamin, umur dan kondisi kesehatan.

Dampak dari beban kerja yang berlebihan yaitu perawat menjadi kelelahan sehingga menjadi faktor timbulnya kecelakaan-kecelakan kerja, menurunnya produktifitas tenaga kerja dan dapat menurunnya kualitas pekerjaan selain itu tubuh akan mengalami beban lebih tinggi baik secara fisik maupun mental. Hal ini disebabkan karena selama pandemi covid-19 di Puskesmas Kecamatan Cakung terjadi peningkatan pada jumlah kunjungan pasien dan juga harus melakukan vaksinasi bagi warga daerah kecamatan cakung, sehingga membuat beban kerja tidak merata. Selain itu banyaknya perawat yang mengambil cuti atau isolasi mandiri juga menjadi salah satu alasan terjadi beban kerja tambahan pada perawat yang menggantikan tugas rekannya tersebut di puskesmas kecamatan cakung.

Meningkatnya kunjungan pasien di Puskesmas Kecamatan Cakung menyebabkan beban kerja pada perawat menjadi meningkat ataupun menjadi beban kerja tinggi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah pekerjaan yang dilakukan oleh perawat. dengan jumlah perawat yang ada

di Puskesmas Kecamatan Cakung sebanyak 83 orang. dengan kegiatan di dalam gedung maupun diluar gedung saat pandemi, dengan jumlah kunjungan pasien 172 perbulan. *Standar* beban kerja yaitu 1 orang perawat menangani 5 pasien sedangkan saat ini 1 orang menangani 9 pasien dengan jumlah pasien yang tidak menentu dan kondisi umum keadaan pasien yang berbeda-beda. Hal tersebut menunjukkan adanya beban kerja tinggi pada perawat.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dan *observasi* pada 1 Juli 2021 kepada 10 orang perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung didapatkan hasil wawancara dan juga menggunakan kuesioner *National Aeronautics and Space Administration Task* (NASA-TLX) pada beban kerja, didapatkan 100% perawat mengalami beban kerja yang tinggi, perawat yang mengalami beban kerja tinggi ditandai dengan sering mudah marah, sulit beristirahat, merasa sulit untuk bersantai, mudah merasa lelah. Perawat beban kerja tinggi lebih seringnya perawat perempuan yang sudah menikah merasa memiliki tugas ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga ketika dirumah dan sebagai perawat ketika di tempat kerja dan perawat yang berumur ≥ 40 tahun dan ada juga perawat memiliki kondisi kesehatan yang ada riwayat penyakit masih dilibatkan dalam kegiatan diluar gedung saat pandemi seperti memberikan pelayanan vaksinasi.

Berdasarkan permasalahan yang dirasakan oleh perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung perlu dilakukannya upaya pengendalian beban kerja yang tinggi pada perawat. Maka dari itu peneliti tertarik ingin menelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Beban Kerja pada Perawat Di Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Tuntutan akan tugas-tugas pada perawat yang tinggi akan menjadi sumber beban kerja bagi perawat. berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dan *observasi* pada tanggal 1 Juni 2021 kepada 10 perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung didapatkan pada *kuesioner*

beban kerja didapatkan 100% perawat mengalami beban kerja yang tinggi. maka hal ini menyebabkan beban kerja tinggi pada perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung. berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu apa saja “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Beban Kerja Pada Perawat Di Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun 2021”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan beban kerja pada perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun 2021 ?
2. Bagaimana gambaran beban kerja pada perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun 2021 ?
3. Bagaimana gambaran lamanya waktu kerja pada perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun 2021?
4. Bagaimana gambaran waktu istirahat pada perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun 2021?
5. Bagaimana gambaran jenis kelamin pada perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun 2021?
6. Bagaimana gambaran umur pada perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun 2021?
7. Bagaimana gambaran kondisi kesehatan pada perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun 2021?
8. Apakah ada hubungan antara lamanya waktu kerja dengan beban kerja pada perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun 2021?
9. Apakah ada hubungan waktu istirahat dengan beban kerja pada perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun 2021?
10. Apakah ada hubungan jenis kelamin dengan beban kerja pada perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun 2021?
11. Apakah ada hubungan umur dengan beban kerja pada perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun 2021?
12. Apakah ada hubungan kondisi kesehatan dengan beban kerja pada perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Beban Kerja pada Perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun 2021.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran beban kerja pada perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun 2021.
2. Mengetahui gambaran lamanya waktu kerja pada perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun 2021.
3. Mengetahui gambaran waktu istirahat pada perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun 2021.
4. Mengetahui gambaran jenis kelamin pada perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun 2021.
5. Mengetahui gambaran umur pada perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun 2021.
6. Mengetahui gambaran kondisi kesehatan pada perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun 2021.
7. Menganalisis hubungan antara lamanya waktu kerja dengan beban kerja pada perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun 2021?
8. Menganalisis hubungan antara waktu istirahat dengan beban kerja pada perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun 2021?
9. Menganalisis hubungan antara jenis kelamin dengan beban kerja pada perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun 2021?
10. Menganalisis hubungan antara umur dengan beban kerja pada perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun 2021?
11. Menganalisis hubungan kondisi kesehatan dengan beban kerja pada perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun 2021?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman terkait dengan permasalahan faktor-faktor yang berhubungan dengan beban kerja pada perawat sehingga mengetahui tingkat beban kerja pada perawat.

1.5.2 Bagi Universitas Esa Unggul

Sebagai tambahan referensi di perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai acuan para pendidikan selanjutnya.

1.5.3 Bagi Perawat Puskesmas Kecamatan Cakung

Sebagai masukan kepada puskesmas agar dapat mengembangkan program atau strategi mengenai pencegahan beban kerja

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan beban kerja pada perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun 2021. Subjek yang akan diteliti adalah perawat Puskesmas Kecamatan Cakung, penelitian dilakukan dibulan juni 2021-februari 2022. Responden dalam penelitian ini adalah 10 orang perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung. Berdasarkan studi pendahuluan bahwa didapatkan seluruh perawat mengalami beban kerja yang tinggi, penelitian ini mengetahui hubungan lamanya waktu kerja, waktu istirahat, jenis kelamin, umur, kondisi kesehatan pada perawat Puskesmas Kecamatan Cakung. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan menggunakan *desain studi* penelitian *cross sectional* melalui data *primer* dengan *kuesioner* dan penelitian ini *variabel dependen* dan variabel independen akan diamati dalam waktu yang bersamaan.